
Model Konseptual Penyusunan Simpulan dan Saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas : *Systematic Literature Review* pada Artikel Tahun 2021-2025

Avita Qurotul Insiyah^{1*}, Elok Faiqotul Himmah¹, Hilda Tsalisa Maulida Rohmi¹, Imron Fauzi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Corresponding author : afitafita112@gmail.com

Article History:

Received : 05-05-2026

Accepted : 01-06-2026

Keywords: Penelitian Tindakan Kelas; Simpulan; Saran; Bab V; *Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan terhadap 12 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 dan diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar, ERIC, Crossref, dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ). Proses seleksi artikel mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Data dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola, karakteristik, dan prinsip-prinsip penyusunan simpulan dan saran dalam laporan PTK. Hasil kajian menunjukkan bahwa simpulan yang efektif harus disusun secara ringkas, jelas, dan langsung menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian, sedangkan saran perlu dirumuskan secara operasional, kontekstual, dan berorientasi pada tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi temuan penelitian, perumusan simpulan, analisis implikasi hasil penelitian, dan penyusunan saran yang ditujukan kepada pihak terkait, seperti guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Model tersebut menunjukkan bahwa kualitas Bab V PTK sangat ditentukan oleh keterkaitan yang logis antara tujuan penelitian, hasil tindakan, simpulan, dan rekomendasi yang diberikan. Implikasi penelitian ini adalah tersedianya kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi mahasiswa, guru, dan peneliti dalam menyusun simpulan dan saran yang lebih sistematis, akademis, dan sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. PTK dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan tujuan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Melalui PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif

mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas. Oleh karena itu, PTK menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan¹.

Dalam laporan PTK, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam menggambarkan keseluruhan proses penelitian. Salah satu bagian yang memiliki peran penting adalah Bab V yang berisi simpulan dan saran. Bab ini menjadi bagian akhir yang menunjukkan hasil refleksi peneliti terhadap seluruh proses dan temuan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan saran berfungsi memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian, kualitas penyusunan simpulan dan saran sangat menentukan kualitas keseluruhan laporan PTK karena menjadi representasi akhir dari keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Meskipun demikian, berbagai laporan PTK masih menunjukkan adanya kelemahan dalam penyusunan simpulan dan saran. Simpulan sering kali hanya berupa ringkasan isi pembahasan tanpa menunjukkan keterkaitannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Di sisi lain, saran yang disusun sering bersifat umum, normatif, dan kurang operasional sehingga sulit diterapkan dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan Bab V belum sepenuhnya mampu menunjukkan kontribusi penelitian terhadap upaya perbaikan pembelajaran maupun pengembangan praktik pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya refleksi dalam PTK, pengembangan profesional guru melalui penelitian tindakan, serta penyusunan laporan penelitian pendidikan. Francisco et al. (2024) menegaskan bahwa *action research* merupakan sarana pembelajaran profesional yang memungkinkan guru melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan². Suphasri juga menjelaskan bahwa praktik reflektif menjadi komponen penting dalam pendidikan guru karena membantu menghubungkan pengalaman pembelajaran dengan proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif³. Selain itu, penelitian Rahma dan Mulyono menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran memerlukan simpulan dan rekomendasi yang jelas agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan⁴.

Namun demikian, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pelaksanaan PTK, refleksi guru, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji pola penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V PTK serta merumuskan model konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman penulisan masih sangat terbatas. Akibatnya, belum tersedia kerangka konseptual

¹ Francisco, S., Forssten Seiser, A., & Olin Almqvist, A. (2024). *Action research as professional learning in and through practice. Professional Development in Education*, 50(3), 501–518. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2338445>

² Francisco, S., Forssten Seiser, A., & Olin Almqvist, A. (2024). *Action research as professional learning in and through practice. Professional Development in Education*, 50(3), 501–518. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2338445>

³ Suphasri, P. (2021). *Reflective Practice in Teacher Education: Issues, Challenges, and Considerations*. PASAA, 62, 1–27. <https://doi.org/10.58837/CHULA.PASAA.62.1.9>

⁴ Rahma, M. N., & Mulyono, K. B. (2024). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 63–79. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.8649>

yang dapat membantu mahasiswa, guru, maupun peneliti pemula dalam menyusun simpulan dan saran secara sistematis, logis, dan sesuai dengan karakteristik PTK.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa masih terbatasnya penelitian yang mensintesis berbagai temuan literatur mengenai penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V PTK untuk menghasilkan suatu model konseptual yang komprehensif. Sebagian besar penelitian hanya menjelaskan pentingnya simpulan dan saran tanpa memberikan kerangka penyusunan yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh model penyusunan yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan laporan PTK.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui SLR, berbagai temuan penelitian yang relevan dapat dianalisis dan disintesis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik penyusunan simpulan dan saran dalam laporan PTK⁵.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya penyusunan model konseptual penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan sintesis sistematis dari berbagai artikel ilmiah tahun 2021–2025. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pelaksanaan PTK, refleksi guru, atau evaluasi pembelajaran secara umum, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan berbagai temuan mengenai karakteristik penyusunan simpulan dan saran untuk menghasilkan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman praktis dalam penulisan Bab V PTK. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis berupa model penyusunan simpulan dan saran yang sistematis, logis, dan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses kajian literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif dibandingkan tinjauan literatur konvensional. Pendekatan ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penentuan artikel yang memenuhi kriteria inklusi (*inclusion*)⁶.

Proses pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei 2026 melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Crossref, ERIC, dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ). Penelusuran artikel menggunakan kombinasi kata kunci “*classroom action research*”,

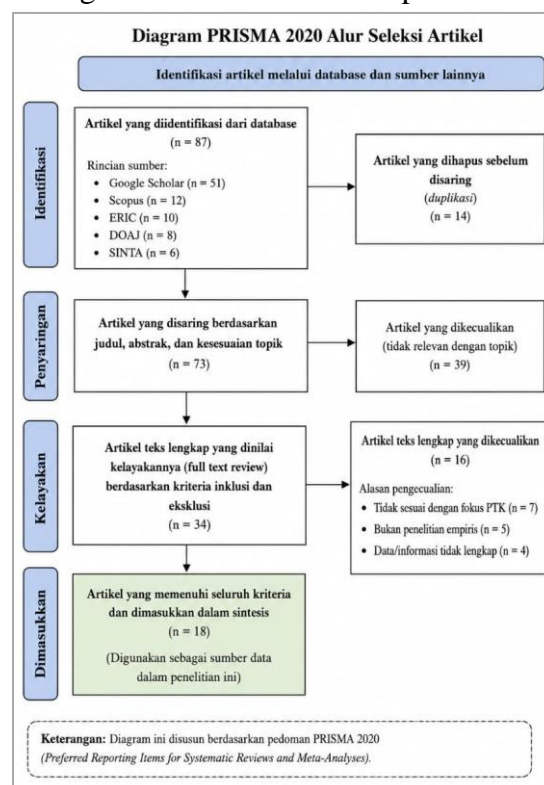
⁵ Pantic, K., & Hamilton, M. (2024). *Conducting a Systematic Literature Review in Education: A Basic Approach for Graduate Students*. Brock Education Journal, 33(1), 49–65. <https://doi.org/10.26522/brocked.v33i1.1121>

⁶ Pantic, K., & Hamilton, M. (2024). *Conducting a systematic literature review in education: A basic approach for graduate students*. Brock Education Journal, 33(1), 49–65. <https://doi.org/10.26522/brocked.v33i1.1121>

“*penelitian tindakan kelas*”, “*research conclusion*”, “*research recommendation*”, “*reflective practice*”, “*action research*”, dan “*systematic literature review*”. Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan dengan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025, (2) artikel yang membahas Penelitian Tindakan Kelas (PTK), refleksi pembelajaran, penulisan laporan penelitian, atau penyusunan simpulan dan saran, (3) artikel tersedia dalam bentuk *full text*, dan (4) artikel memiliki DOI yang dapat diverifikasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel duplikat, (2) artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, (3) artikel berupa prosiding, editorial, atau opini, serta (4) artikel yang tidak menyediakan informasi bibliografi secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 87 artikel. Setelah proses penghapusan artikel duplikat, tersisa 73 artikel. Selanjutnya dilakukan proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 34 artikel yang relevan. Pada tahap *eligibility*, dilakukan penelaahan teks penuh (*full-text review*) dan diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria. Setelah dilakukan evaluasi akhir berdasarkan kesesuaian tema dan kelengkapan data, diperoleh 12 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Prisma Alur Seleksi Artikel

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik (*thematic synthesis*). Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) identifikasi informasi penting dari setiap artikel, (2) pengelompokan temuan berdasarkan tema yang berkaitan dengan penyusunan simpulan dan saran dalam PTK, dan (3) penyusunan sintesis konseptual untuk menghasilkan model penyusunan simpulan dan saran yang sistematis. Hasil sintesis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model konseptual penyusunan simpulan dan saran pada Bab V PTK yang menjadi luaran utama penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penilaian Kualitas Artikel (*Quality Appraisal*)

Sebelum dilakukan sintesis data, seluruh artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dievaluasi melalui proses *quality appraisal* untuk memastikan kualitas metodologis dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu: (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) kesesuaian metode penelitian, (3) kelengkapan hasil penelitian, dan (4) relevansi temuan terhadap penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setiap kriteria diberi skor 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Artikel yang memperoleh skor minimal 3 dari total skor 4 dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penilaian kualitas artikel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Artikel

No	Penulis	Tujuan Jelas	Metode Sesuai	Hasil Lengkap	Relefan dengan Topik	Skor
1	Francisco, Seiser, & Almqvist (2024)	✓	✓	✓	✓	4
2	Suphasri & Chinokul (2021)	✓	✓	✓	✓	4
3	Rahma & Mulyono (2024)	✓	✓	✓	✓	4
4	Pantic & Hamilton (2024)	✓	✓	✓	✓	4
5	Saimon & Mtenzi (2021)	✓	✓	✓	✓	4
6	Godínez Martínez (202	✓	✓	✓	✓	4
7	García-Lázaro & Reyes-de-Cózar (2024)	✓	✓	✓	✓	4
8	Batubara et al. (2025)	✓	✓	✓	✓	4
9	Perwita, Widuri, & Knollová (2025)	✓	✓	✓	✓	4
10	Rozimela, Fatimah, & Fudhla (2025)	✓	✓	✓	✓	4
11	Oonk et al. (2024)	✓	✓	✓	✓	4
12	Khoshhal et al. (2024)	✓	✓	✓	✓	4

Berdasarkan hasil *quality appraisal*, seluruh artikel yang dianalisis memperoleh skor maksimal dan memenuhi seluruh kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa artikel-artikel yang digunakan memiliki kualitas metodologis yang baik, tujuan penelitian yang jelas, metode yang sesuai, hasil penelitian yang memadai, serta relevansi yang tinggi terhadap fokus kajian.

2. *Critical Appraisal*

Hasil *critical appraisal* menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menempatkan refleksi sebagai komponen utama dalam proses penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesional guru. Artikel-artikel yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa simpulan penelitian harus disusun berdasarkan temuan empiris dan hasil refleksi tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, rekomendasi atau saran penelitian perlu dirumuskan secara aplikatif agar dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada konteks yang serupa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan fokus pada artikel yang dianalisis. Sebagian penelitian lebih menekankan aspek refleksi guru sebagai sarana pengembangan profesional, sedangkan penelitian lainnya lebih menyoroti fungsi simpulan dan saran sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan simpulan dan saran dalam PTK tidak hanya dipengaruhi oleh hasil tindakan, tetapi juga oleh konteks penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

Secara umum, hasil penilaian kritis menunjukkan bahwa seluruh artikel memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara refleksi, temuan penelitian, simpulan, dan saran. Oleh karena itu, kedua belas artikel tersebut dinilai layak digunakan sebagai dasar sintesis untuk mengembangkan model konseptual penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas.

3. Penilaian Kualitas Artikel

Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 dan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, refleksi pembelajaran, action research, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru.

Tabel 2. Sintesis Temuan dari 12 Artikel

No	Penulis	Negara Asal	Metode Penelitian	Hasil Utama	Sampel/Subjek Penelitian
1	Francisco, Seiser, & Almqvist (2024)	Swedia	Action Research	Action research membantu guru melakukan refleksi dan menghasilkan simpulan berdasarkan	Guru sekolah

No	Penulis	Negara Asal	Metode Penelitian	Hasil Utama	Sampel/Subjek Penelitian
2	Suphasri (2021)	Thailand	<i>Literature Review</i>	perubahan yang terjadi setelah tindakan. Refleksi menjadi dasar penting dalam penyusunan simpulan dan rekomendasi pembelajaran.	Artikel dan studi pendidikan guru
3	Rahma Mulyono (2024)	& Indonesia	Evaluasi Program	Simpulan dan saran berfungsi sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan pendidikan.	Guru dan siswa SMK
4	Pantic Hamilton (2024)	& Kanada	<i>Systematic Literature Review</i>	Sintesis literatur dapat digunakan untuk menghasilkan model konseptual yang sistematis.	Artikel ilmiah bidang pendidikan
5	Saimon Mtenzi (2021)	& Tanzania	Studi Kualitatif	Refleksi guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.	Guru sekolah menengah
6	Godínez Martínez (2021)	Spanyol	<i>Action Research</i>	<i>Action research</i> membantu guru	Guru dan peserta didik

No	Penulis	Negara Asal	Metode Penelitian	Hasil Utama	Sampel/Subjek Penelitian
				merumuskan rekomendasi berdasarkan pengalaman pembelajaran nyata.	
7	García-Lázaro & Reyes-de-Cózar (2024)	Spanyol	<i>Systematic Review</i>	Praktik reflektif memperkuat kemampuan analisis hasil penelitian dan penyusunan rekomendasi.	Artikel pendidikan guru
8	Batubara et al. (2025)	Indonesia	Penelitian Tindakan Kelas	PTK berbasis refleksi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	Guru dan siswa
9	Perwita, Widuri, & Knollová (2025)	Indonesia	<i>Classroom Action Research</i>	Hasil PTK perlu ditindaklanjuti melalui rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan.	Guru dan siswa
10	Rozimela, Fatimah, & Fudhla (2025)	Indonesia	<i>Mixed Method</i>	Refleksi guru mendukung pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Guru
11	Oonk et al. (2024)	Belanda	<i>Systematic Review</i>	Refleksi kolaboratif menghasilkan rekomendasi yang lebih	Artikel <i>lesson study</i>

No	Penulis	Negara Asal	Metode Penelitian	Hasil Utama	Sampel/Subjek Penelitian
12	Khoshhal et al. (2024)	Arab Saudi	<i>Systematic Review</i>	komprehensif dan efektif. Refleksi dan evaluasi merupakan dasar penyusunan rekomendasi pendidikan yang efektif.	Artikel pendidikan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat tema utama yang mendominasi literatur yang ditelaah, yaitu refleksi sebagai dasar penyusunan simpulan, simpulan berbasis temuan penelitian, saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian, dan pengembangan model konseptual penyusunan Bab V PTK.

Tabel 3. Hasil Sintesis Literatur

Tema	Jumlah	Presentase
Refleksi dalam PTK	5	41,7%
Simpulan Berbasis Temuan	3	25,0%
Saran sebagai Tindak Lanjut	2	16,7%
Model Konseptual dan Sintesis	2	16,7%
Total	12	100%

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tema refleksi merupakan tema yang paling banyak ditemukan dalam artikel yang dianalisis. Lima artikel menekankan pentingnya refleksi dalam proses evaluasi tindakan dan penyusunan rekomendasi pembelajaran. Tiga artikel membahas hubungan antara simpulan dan hasil tindakan, sedangkan dua artikel membahas pentingnya penyusunan saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian. Dua artikel lainnya menyoroti penggunaan sintesis literatur dalam pengembangan model konseptual penelitian.

Pembahasan

1. Refleksi sebagai Dasar Penyusunan Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa refleksi merupakan komponen yang paling dominan dalam penyusunan simpulan dan saran pada laporan PTK. Suphasri dan Chinokul menjelaskan bahwa praktik refleksi memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran sehingga menghasilkan simpulan yang lebih akurat. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Saimon dan Mtenzi, Godínez Martínez, Rozimela dkk., serta Oonk dkk. yang menegaskan bahwa refleksi merupakan dasar utama dalam merumuskan rekomendasi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan⁷.

⁷ Ponsawan Suphasri dan Sumalee Chinokul, "Reflective Practice in Teacher Education: Issues, Challenges, and Considerations," *PASAA* 62 (2021), <https://doi.org/10.58837/CHULA.PASAA.62.1.9>, M. Saimon dan F. Mtenzi, "Reflective Practices as the Cornerstone for Teacher Development in the 21st Century," *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education* 11, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol11.2.7.2021>,

Refleksi membantu peneliti mengidentifikasi perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran serta menghubungkannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak hanya berisi ringkasan hasil penelitian, tetapi juga menunjukkan makna dari tindakan yang telah dilakukan. Proses ini menjadi penting karena PTK pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis.

Selain itu, refleksi juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan tindakan. Oleh karena itu, kualitas simpulan sangat dipengaruhi oleh kualitas refleksi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi merupakan fondasi utama dalam penyusunan Bab V PTK.

Dominannya tema refleksi dalam penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa refleksi merupakan inti dari Penelitian Tindakan Kelas. Refleksi memungkinkan peneliti mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, sebagian besar artikel menempatkan refleksi sebagai fondasi dalam penyusunan simpulan dan rekomendasi penelitian.

Refleksi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas simpulan. Semakin mendalam proses refleksi yang dilakukan, semakin kuat hubungan antara temuan penelitian dengan simpulan yang dihasilkan. Simpulan tidak hanya menggambarkan hasil tindakan, tetapi juga menjelaskan faktor penyebab keberhasilan maupun kendala yang ditemukan selama proses penelitian.

Meskipun seluruh penelitian menekankan pentingnya refleksi, terdapat perbedaan fokus antar penelitian. Beberapa penelitian menempatkan refleksi sebagai sarana pengembangan profesional guru, sedangkan penelitian lainnya menekankan refleksi sebagai dasar penyusunan rekomendasi pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa refleksi memiliki fungsi yang luas dalam PTK, baik sebagai alat evaluasi maupun sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

2. Simpulan Harus Berbasis Temuan Penelitian

Francisco dkk., Batubara dkk., dan Perwita dkk. menegaskan bahwa simpulan harus disusun berdasarkan temuan penelitian dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan⁸. Simpulan yang baik tidak sekadar mengulang isi pembahasan, tetapi harus menunjukkan perubahan atau peningkatan yang diperoleh setelah tindakan diberikan.

Dalam PTK, simpulan berfungsi untuk menjelaskan keberhasilan tindakan dalam mengatasi masalah pembelajaran. Oleh karena itu, simpulan perlu memuat informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, bentuk tindakan yang diterapkan, serta hasil yang

José Godínez Martínez, "Collaborative Reflective Practice Through Action Research,"

<https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1982688>, Yenni Rozimela dkk., "Teacher Reflective Practice and Professional Learning," <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00338-9>, W. Oonk dkk., "Reflection in Lesson Study: A Systematic Perspective," <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1322624>

⁸ Susanne Francisco dkk., "Action Research as Professional Learning in and Through Practice,"

<https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2338445>; Batubara dkk., "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Refleksi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.8622>;

Perwita, Widuri, dan Knollová, "Classroom Action Research as a Tool for Improving Learning Outcomes," <https://doi.org/10.15294/eeaj.v15i1.40928>

diperoleh setelah tindakan dilaksanakan. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menentukan efektivitas suatu tindakan.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keterkaitan antara tujuan penelitian dan simpulan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan. Semakin jelas hubungan antara tujuan penelitian dengan hasil tindakan, semakin kuat pula simpulan yang dihasilkan.

3. Saran sebagai Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa saran merupakan implikasi praktis dari simpulan penelitian. Rahma dan Mulyono (2024), Batubara et al. (2025), serta Perwita et al. (2025) menjelaskan bahwa saran harus disusun berdasarkan hasil penelitian dan ditujukan kepada pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran⁹.

Berdasarkan artikel yang dianalisis, saran dalam PTK umumnya ditujukan kepada guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Guru diberikan rekomendasi terkait penggunaan metode, strategi, atau media pembelajaran yang terbukti efektif. Sekolah diberikan rekomendasi mengenai dukungan sarana dan kebijakan yang menunjang proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti selanjutnya diberikan masukan untuk mengembangkan penelitian pada konteks yang berbeda.

Saran yang baik harus bersifat realistis, aplikatif, dan sesuai dengan temuan penelitian. Dengan demikian, saran tidak hanya menjadi pelengkap laporan penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam upaya perbaikan pembelajaran.

4. Model Konseptual Penyusunan Simpulan dan Saran dalam Bab V PTK

Berdasarkan sintesis terhadap dua belas artikel yang dianalisis, diperoleh model konseptual penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V PTK sebagai berikut: Temuan Penelitian → Refleksi Hasil Tindakan → Penyusunan Simpulan → Analisis Implikasi → Penyusunan Saran

Model tersebut menunjukkan bahwa penyusunan simpulan dan saran merupakan proses yang saling berkaitan. Simpulan disusun berdasarkan hasil dan refleksi penelitian, sedangkan saran merupakan tindak lanjut yang lahir dari implikasi temuan penelitian. Temuan ini didukung oleh Francisco et al. (2024), Suphasri (2021).¹⁰

5. Implikasi Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, ditemukan pola yang relatif konsisten mengenai penyusunan Bab V PTK. Pantic dan Hamilton menjelaskan bahwa sintesis literatur dapat digunakan untuk membangun model konseptual yang sistematis. Hasil analisis terhadap dua belas artikel menunjukkan bahwa penyusunan simpulan dan saran diawali dengan identifikasi temuan penelitian, dilanjutkan dengan proses refleksi, perumusan simpulan, analisis implikasi hasil penelitian, dan penyusunan saran yang ditujukan kepada guru,

⁹ Meliana Nurantika Rahma dan Kemal Budi Mulyono, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang," <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.8649>; Batubara dkk., "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Refleksi"; Perwita, Widuri, dan Knollová, "Classroom Action Research as a Tool for Improving Learning Outcomes."

¹⁰ Irene García-Lázaro dan Sonia Reyes-de-Cózar, "Reflective Practice in Initial Teacher Education: A Systematic Review," <https://doi.org/10.1080/14623943.2024.2421597>; M. Khoshhal dkk., "Teacher Reflection and Professional Development: A Systematic Review," <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100622>.

peserta didik, sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Pola tersebut menjadi dasar dalam pengembangan model konseptual penyusunan simpulan dan saran pada penelitian ini¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 12 artikel tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa penyusunan simpulan dan saran dalam Bab V Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus didasarkan pada temuan penelitian dan proses refleksi yang sistematis. Hasil sintesis menunjukkan empat tema utama, yaitu refleksi sebagai dasar penyusunan simpulan, simpulan berbasis temuan penelitian, saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian, serta pengembangan model konseptual penyusunan Bab V PTK. Refleksi menjadi tema yang paling dominan karena berperan dalam mengevaluasi efektivitas tindakan dan merumuskan rekomendasi pembelajaran.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual penyusunan simpulan dan saran yang terdiri atas lima tahapan, yaitu identifikasi temuan penelitian, refleksi hasil tindakan, penyusunan simpulan, analisis implikasi hasil penelitian, dan penyusunan saran. Model tersebut menunjukkan bahwa simpulan dan saran merupakan bagian yang saling berkaitan dan harus disusun secara logis berdasarkan hasil penelitian. Oleh karena itu, model yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Bab V PTK yang lebih sistematis, logis, dan berbasis bukti.

Mahasiswa, guru, dan peneliti disarankan menjadikan hasil penelitian dan refleksi sebagai dasar utama dalam menyusun simpulan dan saran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak artikel atau membandingkan model penyusunan simpulan dan saran pada berbagai jenis penelitian pendidikan untuk menghasilkan model yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Francisco, S., Forssten Seiser, A., & Olin Almqvist, A. (2024). *Action research as professional learning in and through practice. Professional Development in Education*, 50(3), 501–518. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2338445>
- [2] García-Lázaro, I., & Reyes-de-Cózar, S. (2024). *Reflective practice in initial teacher education: A systematic review. Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2024.2421597>
- [3] Godínez Martínez, J. (2021). *Collaborative reflective practice through action research. Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1982688>
- [4] Khoshhal, M., dkk. (2024). *Teacher reflection and professional development: A systematic review. Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100622>
- [5] Pantic, K., & Hamilton, M. (2024). *Conducting a systematic literature review in education: A basic approach for graduate students. Brock Education Journal*, 33(1), 49–65. <https://doi.org/10.26522/brocked.v33i1.1121>

¹¹ Katarina Pantic dan Megan Hamilton, “Conducting a Systematic Literature Review in Education: A Basic Approach for Graduate Students,” <https://doi.org/10.26522/brocked.v33i1.1121>

- [6] Perwita, D., Widuri, & Knollová, D. (2025). *Classroom action research as a tool for improving learning outcomes*. *Economic Education Analysis Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v15i1.40928>
- [7] Rahma, M. N., & Mulyono, K. B. (2024). *Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran dasar-dasar pemasaran di kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 63–79. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.8649>
- [8] Rozimela, Y., Fatimah, S., & Fudhla, N. (2025). *Teacher reflective practice and professional learning*. *Language Testing in Asia*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00338-9>
- [9] Saimon, M., & Mtenzi, F. (2021). *Teachers' reflective practice and professional development*. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education*, 11(2). <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol11.2.7.2021>
- [10] Suphasri, P., & Chinokul, S. (2021). *Reflective practice in teacher education: Issues, challenges, and considerations*. *PASAA*, 62, 236–264. <https://doi.org/10.58837/CHULA.PASAA.62.1.9>